

**THE IMPACT OF FLOOD DISASTER ON THE ECONOMY OF THE COMMUNITY IN  
BUNTU BARANA VILLAGE WEST SULI DISTRICT (2024)**

**DAMPAK BENCANA BANJIR TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI  
DESA BUNTU BARANA KECAMATAN SULI BARAT (2024)**

<sup>1</sup>✉ **Cici Mahmut**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andi Djemma, Palopo.

[Cici\\_mahmut@unanda.ac.id](mailto:Cici_mahmut@unanda.ac.id)

<sup>2</sup>**Nisa Haeruddin**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andi Djemma, Palopo.

[nisahaeruddin@gmail.com](mailto:nisahaeruddin@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the impact of the flood disaster on the community's economy in Buntu Barana Village, West Suli District. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The type of research was descriptive qualitative. Data sources were primary and secondary data. The results of the study concluded that the flood disaster in Buntu Barana Village in 2024 had a negative impact on the community's economy, especially for those who depend on the agricultural, livestock, and small business sectors, with major losses due to crop failure, livestock deaths, and hampered trade activities. In addition, educational and health facilities were severely damaged, disrupting the learning process and access to health services, while damaged houses and an unhygienic environment added to the economic and health burden of the community. Although there was assistance from the government and non-governmental organizations in the form of cash, building materials, and emergency health services, this assistance was deemed insufficient and the distribution process was slow, so further efforts were needed to restore the overall economic, educational, health, and residential conditions of the community.*

**Keywords:** Impact of Flood Disaster, Community Economy.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Dampak Bencana Banjir terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Buntu Barana Kecamatan Suli Barat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian disimpulkan bahwa bencana banjir di Desa Buntu Barana tahun 2024 memberikan dampak negatif terhadap perekonomian masyarakat, terutama bagi mereka yang bergantung pada sektor pertanian, peternakan, dan usaha kecil, dengan kerugian besar akibat gagal panen, kematian hewan ternak, dan terhambatnya aktivitas perdagangan. Selain itu, fasilitas pendidikan dan kesehatan mengalami kerusakan parah, mengganggu proses pembelajaran dan akses layanan kesehatan, sementara kerusakan rumah dan lingkungan yang tidak higienis menambah beban ekonomi dan kesehatan masyarakat. Meskipun telah ada bantuan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat berupa dana tunai, material bangunan, dan layanan kesehatan darurat, bantuan tersebut dinilai belum mencukupi dan proses penyalurannya lambat, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk memulihkan kondisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal masyarakat secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Dampak Bencana Banjir, Perekonomian Masyarakat.

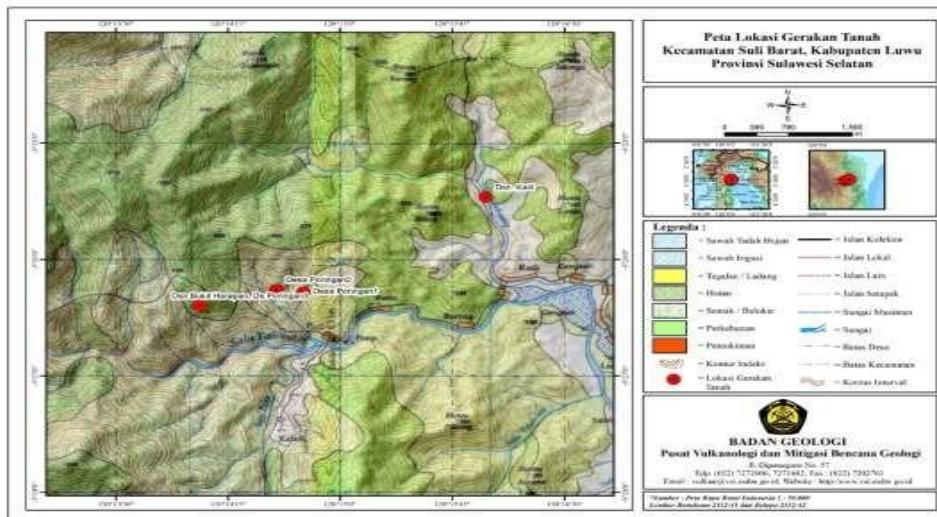
**PENDAHULUAN**

Bencana Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Kejadian ini tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik namun juga



memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama perekonomian (Utomo & Marta 2022). Kondisi ekonomi dan banjir memiliki hubungan erat dengan kondisi masyarakat yang tinggal di daerah terdampak banjir (Anwar & Ningrum 2022). Banjir seringkali membuat aktivitas ekonomi masyarakat sekitar daerah banjir terganggu juga pengeluaran ekonomi cukup besar untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi akibat banjir (Eka, 2019). Dampak banjir membuat perekonomian lumpuh sesaat, baik aktivitas sehari-hari maupun berkebun serta masyarakat tidak dapat bekerja. Jika banjir dikarenakan luapan daya tampung drainase terlampaui pada saat hujan lebat, banjir hanya menggenagi sekitar 3-6 jam tergantung lokasi dan kondisi lokasi (Ainurrosyidah, 2022).

Faktor dapat digolongkan menjadi dua yaitu banjir yang bersifat alami dan banjir yang di sebabkan oleh aktivitas manusia. Banjir alami disebabkan oleh berbagai faktor seperti curah hujan, karakteristik wilayah, proses erosi, sedimintasi dan kapasitas sungai. Banjir buatan terjadi akibat ulah manusia yang mengubah lingkungan seperti perubahan pada daerah aliran sungai, pembangunan pemukiman disekitar aliran sungai (Nugroho & Handayani, 2021). Berdasarkan peta rawan bencana banjir di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu terdapat beberapa titik pergerakan tanah/longsor yang menyebabkan bencana banjir. Dari hasil kajian bencana gerakan tanah dari BPBD Kabupaten Luwu dengan nomor 360/191/BPBD/V/ 2024, hasil penyelidikan dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Luwu

**Gambar 1.** Peta Rawan Bencana Banjir di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu 2024

Berdasarkan peta lokasi gerak tanah (longsor) di kecamatan Suli Barat terdapat tiga titik yaitu Desa Kaili dengan koordinat  $3.424454^\circ$  LS dan  $120.266261^\circ$  BT, Desa Poringan dengan koordinat  $3.443861^\circ$  LS dan  $120.252082^\circ$  BT dan Dusun Bukit Harapan, Desa Poringan dengan koordinat  $3.439838^\circ$  LS dan  $120.234237^\circ$  BT. Kejadian gerakan tanah di ketiga titik lokasi longsor merupakan dua gerakan tanah tipe longsoran/gelinciran atau *slide* yang menyatu menjadi satu pada bagian hulu kemudian berkembang menjadi tipe aliran yang mengakibatkan aliran bahan rombakan sepanjang 862 meter. Pada area hulu, terdapat dua longsoran besar

sepanjang 120 meter dimana material longsoran menutupi area tekuk sungai dan membendung sungai. Kondisi terbendungnya sungai oleh material longsoran membuat perubahan tipe pergerakan menjadi tipe aliran. Gerakan tanah yang terjadi di daerah landaan berupa aliran bahan rombakan (banjir bandang) yang berkembang dengan jarak sekitar 700 meter dari sumbernya, hal ini dapat dilihat dari material yang terendapkan berupa bongkah bongkah batu dan material campuran berupa bongkah batu, kayu, kerakal, pasir, dan lumpur.

Secara umum, gerakan tanah di beberapa titik juga memperlihatkan tipe longsoran kemudian berubah menjadi aliran bahan rombakan. Beberapa kejadian longsoran, amblesan dan masih terlihat terdapat retakan juga terjadi diperbukitan sekitar pemukiman yang dapat menyebabkan tertutupnya aliran air sehingga masih berpotensi menjadi aliran bahan rombakan kembali. Jenis longsoran ini mengancam pemukiman dan infrastruktur jalan yang berada di bagian hilir dekat Sungai Pengkasalu. Beda tinggi lereng yang longsor dengan landaan lebih kurang 325 m.

Berdasarkan informasi BPBD (Badan penanggulangan bencana daerah) Kabupaten Luwu, bencana longsor dan banjir bandang terparah selama 10 tahun terakhir yang dialami Kecamatan Suli Barat terjadi pada tanggal 3 Mei 2024 mulai pukul 02.00 WITA secara bersamaan dipicu oleh curah hujan dengan intensitas tinggi dan lama selama lebih dari 10 jam yang mengakibatkan Desa Buntu Barana terendam banjir bandang. Kerugian yang dirasa oleh masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Daftar Jumlah Kerugian Masyarakat Desa Buntu Barana Tahun 2024

No.	Dusun	Dampak kerugian	Jumlah per-KK
1.	Dusun Towodi	Kerusakan rumah dan perkakas	57
		Gagal panen dan hilang ternak	8
2.	Dusun Buntu	Kerusakan rumah dan perkakas	69
		Gagal panen dan hilang ternak	10
3.	Dusun Lempo	Kerusakan rumah dan perkakas	3
		Gagal panen dan hilang ternak	4
4.	Dusun Tobolong	Kerusakan rumah dan perkakas	21
		Gagal panen dan hilang ternak	10

Sumber: Dokumen sekretaris Desa Buntu Barana 2024

Dampak paling banyak dirasakan masyarakat akibat banjir adalah kerusakan rumah dan perkakasnya. Selain itu diberapa tempat yang terdapat area pertanian, banyak masyarakat yang gagal panen dan juga hewan ternak. Kerugian masyarakat akibat banjir berkisar Rp.500.000-30.000.000 tergantung besar banjir yang merendam rumah masyarakat, alat elektronik, menghanyutkan kendaraan, hilangnya harta benda, persawahan yang hampir panen, merusak tempat dan menghentikan usaha UMKM, dan merusak fasilitas desa.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul dampak bencana banjir terhadap perekonomian masyarakat di Desa Buntu Barana Kecamatan Suli Barat (2024).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buntu Barana Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan **teknik pengumpulan data** Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun **jenis penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan dampak bencana banjir terhadap perekonomian masyarakat di Desa Buntu Barana Kecamatan Suli Barat secara mendalam (Arikunto, 2002:133). **Pendekatan penelitian** yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis dampak bencana banjir terhadap perekonomian masyarakat di Desa Buntu Barana Kecamatan Suli Barat. Adapun **jenis data** yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer diperoleh dari informan kunci melalui wawancara secara langsung dengan membuat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus yang dipersiapkan terkait dengan penelitian.

**Populasi** dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang terdampak banjir sebanyak 150 orang di Desa Buntu Barana, Kecamatan Suli Barat. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Adapun pengambilan **sampel** yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana penentuan sampel harus yang paham dan ahli dalam bidangnya.

Berikut ini daftar jumlah sampel penelitian ini, yaitu:

**Tabel 2.** Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Miharuddin Miming	Kepala Desa
2.	Masdiana	Masyarakat
3.	Asliani	Masyarakat
4.	Inmar	Kepala Madrasah Ra Nurul Yaqin

**Teknik analisis data** dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Diperoleh data yang dianggap kredibel selanjutnya menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:247-252) terdapat beberapa metode, sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan yang diperoleh dari lapangan baik arsip-arsip, dokumen, gambaran-gambaran dan data yang di ambil langsung dari lapangan yaitu hasil wawancara dari Informan, selanjutnya diperiksa kembali dan diatur untuk diurutkan.

### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Miles dan Huberman, 1984).

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi secara tiba tiba dan berlangsung hanya sesaat. Banjir bandang umumnya terjadi hasil dari cura hujan berintensitas tinggi dengan durasi (jangka waktu) pendek yang menyebabkan debit sungai naik secara cepat (Usman S, 2015;11). Dari sekian banyak kejadian, sebagian besar diawali oleh adanya longsoran dibagian hulu sungai, kemudian material longsoran dan pohon pohon menyumbat sungai dan menimbulkan bendung bendung alami. Selanjutnya, bendungan alami tersebut ambrol dan mendatangkan air bah dalam volume yang besar dan waktu yang sangat singkat. Penyebab timbulnya banjir bandang, selain curah hujan, adalah kondisi geologis, morfologis,dan tutupan lahan.

Adapun beberapa indikator untuk mengukur dampak banjir dalam penelitian ini, pendapatan, pendidikan, kesehatan dan kondisi tempat tinggal (Indrasari & Rudiarto, 2020), adapun hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

#### **a. Pendapatan**

Hasil observasi penelitian ditemukan banyaknya kerugian yang dialami masyarakat Desa Buntu Barana pascabanjir bandang yang mana membawa matrial lumpur dan ranting pohon besar. Dimana kerugian terbesar yaitu pada sektor pertanian seperti gagal panen padi, kebun jagung, nilam dan vanili dan pada sektor peternakan seperti puluhan hewan ternak mati, dan robohnya rumah sarang walet yang terbuat dari material kayu. Berikut ini gambar kerusakan perkebunan dan peternakan :



**Gambar 2.** Kerusakan Lahan Pertanian dan Perternakan masyarakat Desa Buntu Barana Pascabanjir Bandang 2024

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa banjir di Desa Buntu Barana memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat, terutama bagi mereka yang bergantung pada sektor pertanian, peternakan, dan usaha kecil. Kerugian besar terjadi akibat gagal panen, kematian hewan ternak, kerusakan lahan, serta hanyutnya barang-barang elektronik, motor, dan peralatan usaha. Meskipun pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) telah memberikan bantuan berupa sembako, benih tanaman, alat pertanian, dana pemulihan usaha, dan tenaga sukarelawan, bantuan tersebut dinilai belum mencukupi untuk menutupi kerugian material dan ekonomi yang dialami warga. Proses pemulihan lahan dan ekonomi membutuhkan waktu yang lama, sementara program diversifikasi usaha dan bantuan benih belum sepenuhnya mampu mengatasi ketergantungan masyarakat pada sektor yang rentan terhadap banjir. Dengan demikian, diperlukan upaya lebih besar dan berkelanjutan untuk memulihkan kondisi ekonomi masyarakat secara menyeluruh pascabanjir.

**b. Pendidikan**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat 3 (tiga) sekolah di Desa Buntu Barana yaitu SDN 11 Buntu Barana, SDN 472 Tobolong dan RA Nurul Yaqin dimana semua sekolah berdampak banjir. Ketiga sekolah ini mengalami kerusakan parah, sarana prasarana terendam, robohnya pagar sekolah dan dokumen maupun buku-buku siswa terendam air. Pada pascabanjir bandang banyak lembaga sukarelawan membantu membersihkan lingkup ketiga sekolah, berikut ini gambar kondisi ketiga sekolah, sebagai berikut:



**Gambar 3.** Kerusakan Fasilitas Sekolah di Desa Buntu Barana Pascabanjir Bandang 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa banjir di Desa Buntu Barana menyebabkan kerusakan parah pada fasilitas pendidikan, termasuk SDN 11 Buntu Barana, SDN 472 Tobolong, dan RA Nurul Yaqin. Kerusakan meliputi sarana prasarana yang terendam air, seperti ruang kelas, buku pelajaran, alat peraga, dokumen penting, serta kerusakan struktural seperti retakan dinding, lantai rusak, dan pagar yang roboh. Akibatnya, banyak anak-anak terpaksa berhenti

sekolah sementara karena keluarga fokus pada pemulihan rumah, akses jalan tergenang lumpur, dan sekolah masih dalam proses perbaikan. Meskipun pemerintah desa telah mengusulkan upaya pencegahan banjir susulan, bantuan konkret dari pemerintah untuk perbaikan fasilitas pendidikan belum memadai, sehingga perbaikan masih bergantung pada bantuan masyarakat dan orang tua siswa. Kondisi ini menimbulkan dampak tidak langsung terhadap pendidikan anak-anak, termasuk beban ekonomi keluarga yang harus membeli ulang perlengkapan sekolah yang rusak. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan pihak terkait untuk memulihkan fasilitas pendidikan, memastikan kelancaran proses pembelajaran, dan meringankan beban ekonomi keluarga terdampak banjir.

### c. Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi diketahui puskesmas yang berada di Dusun Buntu juga terendam banjir, apotik satu-satunya di desa rata menjadi tanah tidak ada yang tersisa dan aula posyandu yang berada di belakang kantor desa tidak luput dari banjir bandang. Diketahui masyarakat mengalami diare, flu, bantuk, dan gangguan kulit hal tersebut diakibatkan dari lamanya terendam air, dan kelelahan pascabanjir bandang. Berikut ini gambar kondisi pelayanan kesehatan di Desa Buntu Barana.



**Gambar 4.** Kerusakan Fasilitas Kesehatan Di Desa Buntu Barana Pascabanjir Bandang 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa banjir di Desa Buntu Barana menyebabkan berbagai masalah kesehatan bagi masyarakat, terutama terkait dengan kondisi lingkungan yang tidak higienis dan air kotor. Penyakit yang paling umum dilaporkan meliputi diare, infeksi saluran pernapasan (ISPA), penyakit kulit, serta demam dan kelelahan, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Fasilitas kesehatan seperti puskesmas, apotik, dan aula posyandu juga mengalami kerusakan parah, memperburuk akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Meskipun pemerintah setempat telah menyediakan layanan kesehatan darurat, termasuk posko kesehatan, pemeriksaan gratis, dan distribusi obat-obatan, akses ke layanan ini sering terhambat akibat jalan yang rusak atau tergenang lumpur. Selain itu, keterbatasan stok obat-obatan dan kondisi jalan yang licin serta berlumpur menimbulkan tantangan tambahan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan infrastruktur jalan, peningkatan ketersediaan obat-

obatan, dan penyediaan layanan kesehatan yang lebih memadai untuk memastikan akses yang lebih baik dan lingkungan yang aman bagi warga terdampak banjir.

#### **d. Kondisi Tempat Tinggal**

Berdasarkan dari hasil observasi sekitar banyak rumah yang terendam banjir, baik rumah yang dahulu tidak berdampak banjir namun pada tahun 2024 ikut berdampak banjir. Diketahui banjir ini terjadi akibat pembukaan lahan baru di Desa Kaili dan Desa Poringan yang mengakibat longsor dan tidak mampu menahan debit air hujan yang beberapa hari turun. Akibat banjir bandang yang membawa material lumpur dan ranting kayu mengakibatkan beberapa rumah di Desa Buntu Barana rusak parah, berikut ini gambar kondisi tempat tinggal masyarakat.



**Gambar 5.** Kerusakan Rumah Masyarakat Desa Buntu Barana Pascabanjir Bandang 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa banjir di Desa Buntu Barana menyebabkan kerusakan parah pada rumah-rumah masyarakat, dengan tingkat kerusakan bervariasi mulai dari ringan (terendam air), sedang, hingga berat (roboh akibat arus banjir). Selain kerusakan rumah, kondisi lingkungan pascabanjir juga sangat memprihatinkan, dengan tumpukan sampah, lumpur, dan saluran air yang tersumbat, berpotensi memicu banjir susulan. Masyarakat mengalami kerugian material yang besar, seperti rusaknya perabotan rumah tangga dan retaknya dinding rumah, serta trauma mendalam akibat bencana ini. Meskipun pemerintah kabupaten, provinsi, dan lembaga swadaya masyarakat telah memberikan bantuan berupa dana tunai dan material bangunan seperti semen, papan, dan seng, bantuan tersebut dinilai belum mencukupi untuk memperbaiki seluruh kerusakan. Proses penyaluran bantuan, terutama dari pemerintah provinsi, juga dinilai lambat dan belum merata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi, percepatan distribusi bantuan, dan pembangunan infrastruktur yang lebih baik untuk memulihkan kondisi rumah masyarakat serta mencegah terulangnya bencana serupa di masa depan.

#### **Pembahasan**

##### **a. Pendapatan**

Banjir di Desa Buntu Barana Kecamatan Suli Barat memberikan dampak negatif terhadap pendapatan masyarakat, terutama bagi mereka yang bergantung pada sektor pertanian, peternakan, dan usaha kecil. Kerugian besar terjadi akibat

gagal panen, kematian hewan ternak, kerusakan lahan maupun tempat tinggal, serta hanyutnya barang-barang elektronik, motor, dan peralatan usaha. Meskipun pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) telah memberikan bantuan berupa sembako, benih tanaman, alat pertanian, dana pemulihan usaha, dan tenaga sukarelawan, bantuan tersebut dinilai belum mencukupi untuk menutupi kerugian material dan ekonomi yang dialami masyarakat. Proses pemulihan lahan dan ekonomi membutuhkan waktu yang lama, sementara program diversifikasi usaha dan bantuan benih belum sepenuhnya mampu mengatasi ketergantungan masyarakat pada sektor yang rentan terhadap banjir. Dengan demikian, diperlukan upaya lebih besar dan berkelanjutan untuk memulihkan kondisi ekonomi masyarakat secara menyeluruh pascabanjir.

Sejalan dengan penelitian Nurhidayah (2021:46) membahas dampak banjir terhadap ekonomi rumah tangga di daerah rawan banjir. Hasilnya menunjukkan bahwa banjir menyebabkan kerugian material dan non-material, termasuk hilangnya sumber pendapatan utama. Bantuan pemulihan dari pemerintah dan LSM dinilai belum optimal dalam mengatasi kerugian ekonomi yang dialami masyarakat.

### **b. Pendidikan**

Banjir di Desa Buntu Barana Kecamatan Suli Barat menyebabkan kerusakan parah pada fasilitas pendidikan, termasuk SDN 11 Buntu Barana, SDN 472 Tobolong, dan RA Nurul Yaqin. Kerusakan meliputi sarana prasarana yang terendam air, seperti ruang kelas, buku pelajaran, alat peraga, dokumen penting, serta kerusakan struktural seperti retakan dinding, lantai rusak, dan pagar yang roboh. Akibatnya, banyak anak-anak terpaksa berhenti sekolah sementara karena keluarga fokus pada pemulihan rumah, akses jalan tergenang lumpur, dan sekolah masih dalam proses perbaikan. Meskipun pemerintah desa telah mengusulkan upaya pencegahan banjir susulan, bantuan konkret dari pemerintah untuk perbaikan fasilitas pendidikan belum memadai, sehingga perbaikan masih bergantung pada bantuan masyarakat dan orang tua siswa. Kondisi ini menimbulkan dampak tidak langsung terhadap pendidikan anak-anak, termasuk beban ekonomi keluarga yang harus membeli ulang perlengkapan sekolah yang rusak. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan pihak terkait untuk memulihkan fasilitas pendidikan, memastikan kelancaran proses pembelajaran, dan meringankan beban ekonomi keluarga terdampak banjir.

Penelitian ini sejalan dengan Shaw R. (2013) studi ini mengkaji dampak banjir terhadap pendidikan di daerah rawan bencana di Bangladesh. Hasilnya menunjukkan bahwa banjir menyebabkan kerusakan parah pada fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan peralatan belajar. Selain itu, anak-anak sering terpaksa berhenti sekolah sementara karena keluarga fokus pada pemulihan rumah dan akses ke sekolah yang terhambat.

### **c. Kesehatan**

Dampak banjir di Desa Buntu Barana Kecamatan Suli Barat menyebabkan berbagai masalah kesehatan bagi masyarakat, terutama terkait dengan kondisi lingkungan yang tidak higienis dan air kotor. Penyakit yang paling umum dilaporkan meliputi diare, infeksi saluran pernapasan (ISPA), penyakit kulit, serta demam dan kelelahan, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan

lansia. Fasilitas kesehatan seperti puskesmas, apotik, dan aula posyandu juga mengalami kerusakan parah, memperburuk akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Meskipun pemerintah setempat telah menyediakan layanan kesehatan darurat, termasuk posko kesehatan, pemeriksaan gratis, dan distribusi obat-obatan, akses ke layanan ini sering terhambat akibat jalan yang rusak atau tergenang lumpur. Selain itu, keterbatasan stok obat-obatan dan kondisi jalan yang licin serta berlumpur menimbulkan tantangan tambahan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan infrastruktur jalan, peningkatan ketersediaan obat-obatan, dan penyediaan layanan kesehatan yang lebih memadai untuk memastikan akses yang lebih baik dan lingkungan yang aman bagi masyarakat terdampak banjir.

Penelitian ini terkait kesehatan pascabanjir, hal ini sejalan dengan Saunik, dkk (2020) Penelitian ini mengkaji dampak banjir terhadap layanan kesehatan di daerah rawan banjir di India. Hasilnya menunjukkan bahwa banjir menyebabkan kerusakan pada fasilitas kesehatan, keterbatasan stok obat- obatan, dan hambatan akses layanan kesehatan. Penelitian ini menekankan perlunya perbaikan infrastruktur dan peningkatan ketersediaan layanan kesehatan darurat.

#### **d. Kondisi Tempat Tinggal**

Dampak banjir di Desa Buntu Barana Kecamatan Suli Barat menyebabkan kerusakan parah pada rumah-rumah masyarakat, dengan tingkat kerusakan bervariasi mulai dari ringan (terendam air), sedang, hingga berat (roboh akibat arus banjir). Selain kerusakan rumah, kondisi lingkungan pascabanjir juga sangat memprihatinkan, dengan tumpukan sampah, lumpur, dan saluran air yang tersumbat, berpotensi memicu banjir susulan. Masyarakat mengalami kerugian material yang besar, seperti rusaknya perabotan rumah tangga dan retaknya dinding rumah, serta trauma mendalam akibat bencana ini. Meskipun pemerintah kabupaten, provinsi, dan lembaga swadaya masyarakat telah memberikan bantuan berupa dana tunai dan material bangunan seperti semen, papan, dan seng, bantuan tersebut dinilai belum mencukupi untuk memperbaiki seluruh kerusakan. Proses penyaluran bantuan, terutama dari pemerintah provinsi, juga dinilai lambat dan belum merata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi, percepatan distribusi bantuan, dan pembangunan infrastruktur yang lebih baik untuk memulihkan kondisi rumah warga serta mencegah terulangnya bencana serupa di masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan Surjan et al. (2018) mengkaji dampak banjir terhadap tempat tinggal dan lingkungan di daerah rawan banjir di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa banjir menyebabkan kerusakan parah pada rumah-rumah warga, termasuk kerusakan struktural dan hanyutnya perabotan rumah tangga. Penelitian ini juga menekankan perlunya perbaikan infrastruktur dan peningkatan koordinasi dalam penyaluran bantuan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Buntu Barana Kecamatan Suli Barat pada tahun 2024 berdampak negatif terhadap pendapatan, pendidikan, kesehatan dan kondisi tempat tinggal masyarakat.

#### **1. Pendapatan**



Banjir bandang di Desa Buntu Barana memberikan dampak negatif terhadap sumber pendapatan masyarakat, terutama bagi mereka yang bergantung pada sektor pertanian, peternakan, dan usaha kecil. Kerugian besar terjadi akibat gagal panen, kematian hewan ternak, kerusakan lahan, serta terhambatnya aktivitas perdagangan karena akses jalan yang tergenang lumpur. Selain itu, banyak usaha kecil seperti dekorasi pengantin dan apotik mengalami kerusakan material yang parah. Meskipun banjir merupakan kejadian tahunan, banjir kali ini dianggap yang terparah, menyebabkan kerugian ekonomi yang lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya.

## 2. Pendidikan

Banjir menyebabkan kerusakan parah pada fasilitas pendidikan di Desa Buntu Barana, termasuk SDN 11 Buntu Barana, SDN 472 Tobolong, dan RA Nurul Yaqin. Kerusakan meliputi sarana prasarana yang terendam air, seperti ruang kelas, buku pelajaran, alat peraga, dan dokumen penting, serta kerusakan struktural seperti retakan dinding dan pagar yang roboh. Akibatnya, banyak anak-anak terpaksa berhenti sekolah sementara karena keluarga fokus pada pemulihan rumah, akses jalan yang tergenang lumpur, dan sekolah yang masih dalam proses perbaikan. Meskipun ada bantuan dari masyarakat dan orang tua siswa, dukungan dari pemerintah untuk perbaikan fasilitas pendidikan masih terbatas.

## 3. Kesehatan

Banjir menyebabkan berbagai masalah kesehatan bagi masyarakat, terutama terkait dengan kondisi lingkungan yang tidak higienis dan air kotor. Penyakit yang paling umum dilaporkan meliputi diare, infeksi saluran pernapasan (ISPA), penyakit kulit, serta demam dan kelelahan, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan posyandu juga mengalami kerusakan parah, memperburuk akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Meskipun pemerintah setempat telah menyediakan layanan kesehatan darurat, termasuk posko kesehatan, pemeriksaan gratis, dan distribusi obat-obatan, akses ke layanan ini sering terhambat akibat jalan yang rusak atau tergenang lumpur. Keterbatasan stok obat-obatan juga menjadi tantangan tambahan.

## 4. Kondisi Tempat Tinggal

Banjir menyebabkan kerusakan parah pada rumah-rumah masyarakat, dengan tingkat kerusakan bervariasi mulai dari ringan (terendam air), sedang, hingga berat (roboh akibat arus banjir). Selain kerusakan rumah, kondisi lingkungan pascabanjir sangat memprihatinkan, dengan tumpukan sampah, lumpur, dan saluran air yang tersumbat, berpotensi memicu banjir susulan. Warga mengalami kerugian material yang besar, seperti rusaknya perabotan rumah tangga dan retaknya dinding rumah. Meskipun pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat telah memberikan bantuan berupa dana tunai dan material bangunan, bantuan tersebut dinilai belum mencukupi untuk memperbaiki seluruh kerusakan. Proses penyaluran bantuan, terutama dari pemerintah provinsi, juga dinilai lambat dan belum merata.

## DAFTAR PUSTAKA



- Ainurrosyidah, E. (2022). Dampak Dari Banjir Terhadap Ekonomi Dan Aktivitas Masyarakat Kota Surabaya (Studi Kasus Kelurahan Ketintang, Kota Surabaya). *Journal Economic And Strategy (JES)*.
- Anwar, Y., & Ningrum, M. V. R. (2022). Dampak Bencana Banjir Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Eka, K. U. D. 2019. *Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Terdampak Bencana Untuk Meningkatkan Ketangguhan*. BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks, 7(1), 62-79.
- Indrasari, M., & Rudiarto, I. (2020). Kemampuan kebertahanan masyarakat pada permukiman rawan banjir di Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 8(2), 116-129.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook*.
- Nugroho, D. A., & Handayani, W. (2021). Kajian faktor penyebab banjir dalam perspektif wilayah sungai: pembelajaran dari sub sistem drainase Sungai Beringin. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 17(2), 119-136.
- Nurhidayah, L., Suryani, A., & Yulianti, E. 2021. Pemulihan Ekonomi Pasca Banjir: Tantangan dan Strategi di Daerah Rawan Banjir. *Jurnal Manajemen Bencana*, 7(1), 67-80.
- Saunik, S., Phadke, M., & Menon, G. I. 2020. Health System Preparedness for Floods in India: A Case Study of Mumbai. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 45, 101467.
- Shaw, R., Mallick, F., & Islam, A. 2013. *Disaster Risk Reduction Approaches in Bangladesh*. Springer.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfa Beta.
- Surjan, A., Parvin, G. A., & Shaw, R. 2018. Urban Disasters and Resilience in Asia: A Review. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 30, 1-10.
- Thousand Oaks, CA: Sage
- Usman S. 2015. *Bencana Banjir*. Jakarta. Grasindo.
- Utomo, D. D., & Marta, F. Y. D. (2022). Dampak bencana alam terhadap perekonomian masyarakat di kabupaten tanah datar. *Jurnal terapan pemerintahan minangkabau*, 2(1), 92-97.